

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Berakhirnya perang dingin yang melibatkan Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet (US), berdampak pula pada perkembangan Republik Afrika Selatan. Hal ini dapat terlihat dari *bargaining position* Afrika Selatan yang menurun dalam percaturan ekonomi dunia. Bahkan embargo ekonomi dari PBB kepada negara penghasil emas terbesar di dunia ini semakin mempersulit gerak Afrika Selatan dalam menjalankan kerjasama Internasional. Hal tersebut dimaksudkan sebagai kecaman dunia Internasional terhadap politik Apartheid di Afrika Selatan.

Pada tahun 1899, perang antara Inggris dengan Boer (sebutan untuk penduduk yang tinggal di Afrika Selatan) memuncak. Bahkan kota terbesar Johannesburg serta ibukota Pretoria pun berhasil dikuasai Inggris. Tidak hanya sampai di situ, pasukan Inggris juga membakar pertanian serta rumah orang-orang Boer.

Perang itu meninggalkan luka-luka yang berpengaruh pada masa depan. Orang Boer sakit hati dengan kekalahan dan penderitaan mereka. Mereka makin benci dengan orang Inggris dan pengaruh asing dibanding sebelumnya.¹

Di tahun 1944 kaum nasionalis Afrika pun yakin bahwa orang kulit hitam harus dihimpun untuk melawan kulit putih. Mereka juga menyatakan “non Kolaborasi” (tidak bekerjasama) dan menolak bergabung dengan lembaga- lembaga ciptaan orang kulit putih yang telah mengalami segregasi. Kaum nasionalis Afrika selatan ini juga menolak kerjasama dengan kelompok lainnya. Mereka selalu curiga terhadap orang kulit putih dan Asia yang menjadi anggota partai komunis.²

Afrika Selatan pernah dikecam dan dikucilkan oleh masyarakat internasional karena menjalankan politik Apartheid, maka momen ini merupakan kesempatan Afrika Selatan untuk menjalin kerjasama Internasional baik politik, ekonomi, atupun sosial budaya. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui mengapa Pemerintah Afrika Selatan berambisi untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010 yang diadakan di Afrika Selatan, dengan mengangkat judul, **“Kepentingan Pemerintah Afrika Selatan dalam Memanfaatkan Piala Dunia 2010 dalam Prespektif Diplomasi Kebudayaan”**

¹Benjamin Popground, *Nelson Mandel, Gramedia Pustaka Utama, 1993 hal 17*

²*Ibid.at., hal.35*

Segresi; pemisahan sekelompok orang dari kelompok lainnya. Biasanya orang kulit hitam dan kulit putih

Pada akhirnya, ketersediaan bahan dan sumber data yang valid yang diperlukan dalam proses analisis menjadi factor pendukung penting dalam keberhasilan skripsi ini.

B. Tujuan Penulisan

Secara umum, tulisan ilmiah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang sisi lain Ilmu Hubungan Internasional yang di dalamnya terdapat gambaran obyektif mengenai Diplomasi Kebudayaan dan kepentingan Nasional Afrika Selatan dalam penyelenggaraan *event* Piala Dunia 2010.

Terlepas dari semua itu, penulis menganggap satu hal yang sangat penting adalah bahwa sebenarnya tujuan penulisan skripsi ini diarahkan guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata I (S-1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Afrika Selatan adalah sebuah Negara yang berada di kawasan benua Afrika. Negara ini terkenal dengan Politik Apartheid yang telah dijalankan dengan jalan kekerasan oleh kaum kulit putih kepada kaum kulit hitam sejak tahun 1948. Politik Apartheid ternyata tidak membawa dampak yang baik kepada kesejahteraan di Afrika Selatan. Hal ini salah satunya disebabkan dengan mulai bangkitnya kaum kulit hitam dibawah pengaruh Nelson Mandela, serta adanya kecaman dari dunia Internasional terhadap politik Apartheid, bahkan embargo ekonomi dari PBB di tahun 1950 turut

andil memperburuk keadaan di Afrika Selatan masa itu. Pada masa perang dingin, Afrika selatan memegang peran penting karena memasok pasokan mineral untuk kedua Negara adidaya Amerika Serikat dan Unisoviet. Namun setelah perang dingin usai tahun 1989, permintaan akan bahan- bahan mineral pun menurun. Sebagai akibatnya Afrika Selatan dihadapkan pada permasalahan ekonomi, yang ditandai oleh meningkatnya pengangguran yang selanjutnya diikuti kekacauan politik di dalam negeri, sosial budaya, dan tingkat kriminalitas mulai meningkat.

Semua perubahan situasi politik dan ekonomi tersebut, akhirnya menyadarkan para anggota Partai Nasional yang sedang memerintah di bawah pimpinan Frederick Willem de Klerk untuk mengakhiri politik Apartheid. Kebijakan tersebut dituangkan dengan pencabutan semua undang- undang Apartheid sejak tahun 1990, melepaskan semua tahanan politik, mengakui semua organisasi politik yang selama ini dilarang oleh pemerintah, dan menyelenggarakan pemilu multi rasial yang pertama pada tanggal 28- 29 April 1994.³ Dengan hasil pemilu pertama yang secara mutlak dimenangkan oleh Nelson Mandela ini, Afrika Selatan mengalami transformasi secara besar-besaran dan revolusioner dari satu sistem lama yang banyak di kutuk oleh dunia Internasional, menuju suatu sistem yang penuh harapan bagi masyarakat Afrika Selatan sendiri, ataupun untuk masyarakat Internasional.

Proses transformasi ini tidak sepenuhnya berjalan dengan damai. Beberapa hambatan timbul, diantaranya bangkitnya kamu kulit hitam yang di tandai dengan

³ Syamsumar Dam, *Afrika Selatan Pasca Apartheid*, PPW-LIPI, 1999 hal 24.

kemenangan Nelson Mandela, membuat kaum kulit hitam ingin cepat- cepat mewujudkan sebuah Negara yang benar- benar merdeka, padahal kebanyakan dari mereka tidak berpendidikan. Sehingga untuk mewujudkan Negara yang benar- benar merdeka melalui tindakan- tindakan kriminal yang terutama ditujukan kepada kaum masyarakat kulit putih, yang dianggapnya telah merampok harta warisan leluhur mereka.⁴

Namun di tahun 2000 Afrika Selatan bersama empat Negara lainnya yakni Jerman, Inggris, Maroko, dan Brasil mencalonkan diri menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2006. Proses pengajuan diri Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia ini menarik untuk dibahas, disebabkan proses pencalonan diri ini berjalan di atas berbagai kabar yang beredar tentang Afrika Selatan.

Belum pernah ada negara dari benua Afrika yang pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia sepakbola. Terlebih Afrika Selatan adalah negara yang terkenal dengan negara penuh konflik antar ras. Hal yang paling mendasar adalah masalah keamanan yakni tingginya angka kriminalitas di Afrika Selatan. Sebuah jajak pendapat menyimpulkan, wisatawan Inggris menempatkan Afrika Selatan di posisi ke-sepuluh dalam daftar negara paling berbahaya di dunia.

Selain itu tingkat kesehatan masyarakat yang masih rendah, Negara di ujung selatan benua Afrika itu merupakan negara dengan penderita HIV terbanyak di dunia.

⁴Syamsumar Dam, *Afrika Selatan Pasca Apartheid*, PPW-LIPI, 1999 hal 39

Jumlahnya mencapai 7,5 juta orang, atau 11% dari populasi.⁵ Kasus kelaparan juga menambah catatan kelam Afrika Selatan. Tingkat pendidikan yang rendah, karena politik Apartheid, mengakibatkan masyarakat Afrika Selatan tidak mendapat hak pendidikan yang sama antara kaum kulit hitam dan kulit putih, dimana kulit hitam lebih dimarginalkan.

Dalam hal olahraga khususnya sepakbola sendiri, Afrika Selatan minim prestasi Internasional. Bahkan Afrika Selatan pernah dikeluarkan dari FIFA sebagai induk organisasi sepakbola Internasional, karena politik Apartheidnya. Hal ini mengakibatkan team nasional Afrika Selatan dilarang mengikuti kompetisi Internasional.

Sarana dan prasarana pendukung sepakbola pun masih rendah. Tercatat hanya 5 stadion besar yang dimiliki Afrika Selatan, dan stadion- stadion tersebut belum memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh FIFA.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **Mengapa pemerintah Afrika Selatan berambisi menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2010 ?**

⁵ 70 Ribu Bayi Afrika Selatan Lahir dengan HIV. From, <http://bataviase.co.id/node/266748>, 10 Maret 2011.

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjelaskan masalah dan untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis menggunakan satu teori dan dua konsep. Yakni teori sistem, konsep Diplomasi Kebudayaan dan Konsep Kepentingan Nasional. Hal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai kerangka dasar pemikiran untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

1. Teori Sistem David Easton

Pengertian dari teori sistem itu sendiri adalah:

*as a series of statement about relationship among independent and dependent variable wich change in one or more variable are accompanied, or combination of variable followed by change in other variable of combination variable.*⁶

Teori sistem adalah serangkaian variabel yang saling berkaitan yang saling berkaitan, dan saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, begitu pula sistem politik yang ada di suatu negara.

Studi politik berusaha memahami bagaimana sebuah keputusan atau kebijakan yang sah dibuat serta dilaksanakan oleh suatu negara. Dengan menggunakan teori ini, kita juga dapat memahami fungsi dari lembaga-lembaga yang ada di dalam suatu negara tersebut, seperti partai politik, kelompok kepentingan, lembaga pemerintah,

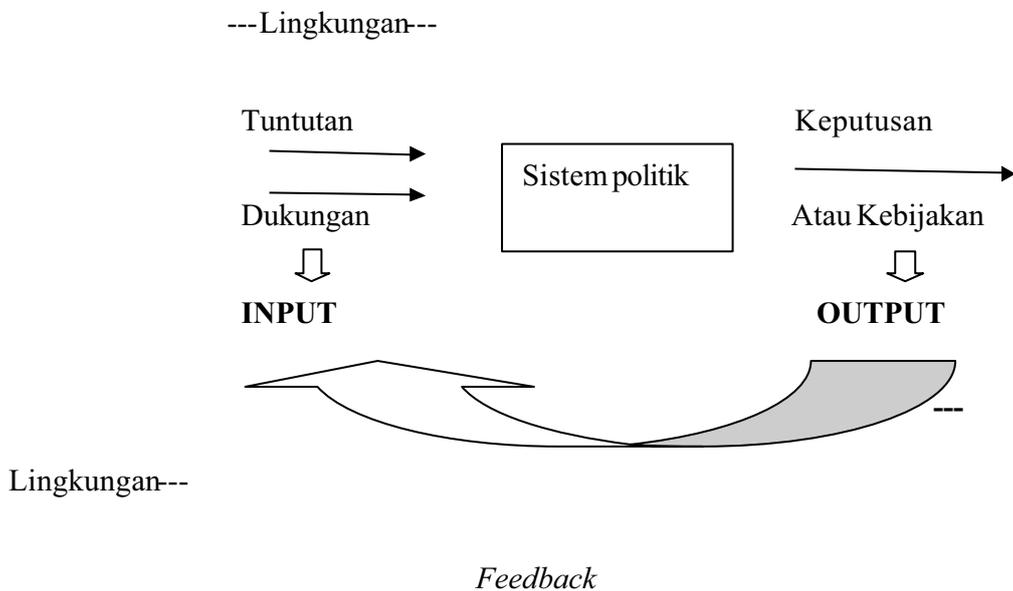
⁶ James E. Dougherty dan Robert L. P, Jr. dikutip oleh Harwanto Dahlan, *Military Industrial Complex Amerika Serikat*, (Laporan Hasil Penelitian) FISIPOL UMY, hal.6

serta memahami praktek-praktek politik yang terjadi, guna memperoleh gambaran kasar apa yang terjadi dalam setiap unit politik.

Adanya berbagai macam input, dianggap sebagai satu hal yang dapat terus menjamin keberlangsungan suatu sistem. Input-input tersebut kemudian diproses di dalam sistem politik menjadi output. Berbagai macam output ini lah yang nantinya menimbulkan pengaruh terhadap sistem itu sendiri, maupun lingkungan dimana sistem itu berada. Secara sederhana dapat digambarkan dengan bentuk diagram;

Diagram 1

Model Analisa Sistem Politik yang diungkapkan oleh David Easton⁷



⁷ Mas'oed, Mohtar., Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*. Gajahmada university perss, Yogyakarta, 1996 hal: 5

Dalam menganalisa kebijakan pemerintah Afrika Selatan, yang berambisi untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, penulis akan menggunakan teori sistem milik David Easton ini. Dengan penjelasan;

A. Input

Dari diagram di atas, terlihat ada dua jenis pokok input yang menjadi bahan utama sistem politik, yakni tuntutan dan dukungan. Dalam kasus ini input yang berupa tuntutan datang dari dalam negeri dan dukungan berasal dari Internasional.

Pertama, tuntutan yang berasal dari dalam negeri Afrika Selatan sendiri di antaranya, pernyataan Presiden Afrika Selatan Jacob Zuma, yang menghendaki Piala Dunia 2010 diadakan di Afrika Selatan, karena dianggap akan mampu mempersatukan warga Afrika Selatan, serta memiliki banyak keuntungan fisik Afrika Selatan, berupa fasilitas-fasilitas umum seperti stadion- stadion megah.

“Piala Dunia sepak bola akan mempersatukan Afrika Selatan dan meninggalkan warisan untuk beberapa dasawarsa mendatang, kata Presiden Afrika Selatan, Jacob Zuma.”⁸

Keinginan masyarakat Afrika Selatan untuk menyelenggarakan Piala Dunia 2010 juga berangkat dari tuntutan atau keinginan masyarakat Afrika Selatan untuk menghilangkan kesan negatif Internasional kepada Afrika Selatan, atas konflik rasial

⁸ Zuma : *Piala Dunia Persatuan Afrika Selatan*. From <http://pialadunia.antaranews.com/news/1275834524/zuma-piala-dunia-persatuan-afrika-selatan>. 10 Maret 2011

semasa politik Apartheid diterapkan di Afrika Selatan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh duta besar Afrika Selatan untuk Indonesia Noel Noa Le-hoko.

“Kami merasa terhormat. Untuk itu, Afrika Selatan berupaya keras untuk menyelenggarakan Piala Dunia 2010 sebaik mungkin. Selama ini, Afrika Selatan lebih dikenal akan berbagai hal negatif. Sekarang kami ingin dikenal sebagai negara maju, dan satu dari sedikit negara yang mampu menyelenggarakan Piala Dunia,” ungkap Lehoko.⁹

Upaya pemerintah Afrika Selatan ini dituangkan ke dalam beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Afrika Selatan selama proses Piala Dunia. Di antaranya adalah peraturan yang mengatur bahwa para pedagang asongan, para pengemis, dan para pekerja prostitusi dilarang berada di jalanan. Hal ini guna memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan yang datang ke Afrika Selatan.

Kedua, dukungan yang datang dari dunia Internasional terhadap tuntutan Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia. Segala macam tuntutan Afrika Selatan tentang Piala Dunia ditentukan di forum tertinggi FIFA. Dimana forum ini menentukan siapa yang berhak untuk menjadi tuan rumah. Didahului oleh presentasi masing-masing negara calon tuan rumah untuk mempresentasikan kesiapannya. Kemudian baru diakhiri dengan voting.

Dukungan Internasional untuk Afrika Selatan menjadi Tuan Rumah terlihat selama proses voting berlangsung, dimana Afrika Selatan berhasil mendapatkan dukungan dari setengah jumlah peserta yang datang. Namun, menjelang pemungutan suara, Brasil menyatakan mundur dan menyerahkan suaranya kepada Afrika Selatan.

⁹ *Kebangkitan kedua Afrika Selatan*. From <http://bataviase.co.id/node/250007>. 10 maret 2011

Setelah melewati tiga kali pemungutan suara, dimana sempat terjadi jumlah suara yang sama antara Jerman dengan Afrika Selatan, di akhir pemungutan suara *Oceania* menyatakan *abstain* sehingga berkuranglah satu suara untuk Afrika Selatan, sehingga Jerman lah yang terpilih untuk menjadi tuan rumah piala dunia 2006. Putusan terakhir ada di tangan Presiden FIFA Joseph Blatter. Sebagai orang yang menginginkan adanya penggiliran, bisa diduga bahwa Blatter akan memberikan suaranya kepada Afrika Selatan. Sehingga untuk penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan menjadi tuan rumah penyelenggara.

Dukungan dari Internasional ini pun diberikan oleh FIFA, Presiden FIFA Sepp Blatter, yakin akan kemampuan Afrika Selatan menjadi tuan rumah turnamen sepak bola piala dunia tahun ini. Blatter mengaku, pihaknya tidak pernah mempertanyakan kemampuan Afrika Selatan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.

B. Sistem Politik

Sistem politik atau proses politik merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam kaitannya untuk menanggapi segala macam bentuk input yang telah masuk ke pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah Afrika Selatan mempertimbangkan secara matang tuntutan masyarakatnya untuk memperbaiki kondisi dalam negrinya, baik dari segi ekonomi, maupun dari segi citra nama baik bangsa. Keinginan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia sangat lah besar. Proses

yang dilakukan oleh Pemerintahan Afrika Selatan, sangatlah menentukan output yang berupa kebijakan.

C. Output

Output merupakan hasil dari masuknya berbagai macam input ke dalam ruang sistem politik. Sistem politik memiliki arti penting untuk masyarakat karena mengeluarkan suatu keputusan yang mengikat, yakni suatu kebijakan. Kebijakan inilah yang memiliki kekuatan karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Dari situlah arti pentingnya proses pengambilan suatu kebijakan.

Pemerintah Afrika Selatan mempertimbangkan segala macam bentuk input yang masuk kemudian memprosesnya dalam sistem politik, kemudian mengeluarkan output yang berupa kebijakan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia 2010, setelah mendapatkan dukungan dari Internasional melalui mekanisme yang diadakan oleh FIFA.

Kebijakan yang membawa perubahan bagi Afrika Selatan, terutama dari segi ekonomi dan juga citra nama baik, didukung oleh masyarakat Afrika Selatan. Keterkaitan antara variable yang satu dengan variable yang lain yaitu input dan output sering disebut sebagai umpan balik atau *feedback*. Sehingga kebijakan tersebut akan berpengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan domestik ataupun Internasional.

2. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Menurut *The Principle And Practice Of Diplomasi* karangan KM. Panikar, Diplomasi dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan negara dalam hubungannya dengan negara lain.¹⁰ Definisi ini kemudian dalam konteks hubungan Internasional, sering digunakan dibandingkan definisi dari tokoh lainnya.

Sedangkan kebudayaan dalam arti umum adalah segala hasil dan upaya budidaya manusia terhadap lingkungan.¹¹ Budaya tidak selalu berwujud manifestasi, atau dapat dilihat oleh mata, namun bisa juga berupa tingkah laku dan kebiasaan.

Maka dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara dalam upayanya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian dan lain- lainnya dalam percaturan masyarakat Internasional.¹² Aktor-aktor dalam diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah.

Tujuan utama dari suatu negara melakukan Diplomasi Kebudayaan, antara lain adalah untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, persahabatan,

¹⁰S.L Roy, *Diplomasi* terj. Harwanto & Mirsawati, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hal 3

¹¹J.W.M Bakker SJ., *Filsafat Kebudayaan, sebuah Pengantar*. BPK Gunung Mulia, jakarta 1984 hal: 14- 36

¹²Tulus Waarsito, *Diplomasi Kebudayaan dalam Strategi Politik Luar Negri Negara- Negara sedang berkembang*, hal 19

dll. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi serta situasi saat itu. Apakah dalam kondisi damai, tegang, atau bahkan dalam kondisi perang. Hal ini dikarenakan, berbeda situasi yang terjadi di suatu negara berbeda pula sarana serta tujuan yang akan dicapai. Untuk dapat menjelaskan hubungan anatara situasi yang terjadi serta sarana dan tujuan yang dicapai, dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 1.1

HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN, DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹³

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> - Ekshibisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosisasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olahraga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran Misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Mass Media - Misi tingkat tinggi - Opini Publik
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> - Teror - Penetrasi - Pertukaran Misi - Boikot - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi - Pihak ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Teror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Sebversif - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Supply Barang

Dari tabel di atas, terlihat bahwa situasi yang sedang terjadi menentukan bentuk dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan. Perbedaan bentuk diplomasi yang dilakukan dikarenakan berbeda pula tujuan yang ingin dicapai. Capaian ini lah yang nantinya akan menentukan sarana apa yang pantas untuk mencapai tujuan suatu Negara.

¹³ Tulus Waarsito, *Diplomasi Kebudayaan dalam Strategi Politik Luar Negri Negara - Negara sedang berkembang*, hal 31

Bentuk diplomasi yang paling sering diinginkan oleh banyak negara adalah diplomasi terbuka, dengan bentuk ekshibisi. Ekshibisi secara umum berarti pameran atau pertunjukan. Dimana dalam pertunjukan tersebut melibatkan unsur kekuatan nasional masing- masing negara. Bisa berupa pameran kesenian, pariwisata, atau bahkan parade senjata dan peralatan tempur.

Hal ini juga tidak lepas dari sifat diplomasi didasarkan pada *eksibisionistik* dan *transparent*. Disebut *eksibisionistik* karena didasarkan pada fakta setiap bangsa memiliki keinginan untuk memamerkan keunggulan dan kehebatan yang dimiliki oleh masyarakatnya, yang bertujuan untuk membentuk opini publik bahwa negara tersebut lebih hebat dan lebih maju daripada negara lain. Sedangkan *transparent* karena apa yang sedang terjadi di suatu negara, akan dengan mudah dan cepat diketahui oleh negara lain, meskipun terpisah jarak yang sangat jauh. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran kemajuan teknologi. ¹⁴

Di sisi lain, beberapa kalangan beranggapan bahwa yang dibahas dalam diplomasi kebudayaan sebaiknya adalah pihak- pihak yang resmi saja, dalam artian hanya dari pihak pemerintah saja. Namun ada baiknya pelaku yang tidak resmi dikemukakan pula di sini. Hal yang membedakan antara diplomasi kebudayaan dengan diplomasi non-kebudayaan adalah ciri pelaku dan sasarannya.

¹⁴*Ibid*, hal.28

Bila dikaitkan dengan *event* Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan, maka segala upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Afrika Selatan untuk menyukseskan Piala Dunia 2010 sebagai tuan rumah, misalnya adalah pembangunan stadion-stadion di berbagai kota di Afrika Selatan yang digunakan untuk Piala Dunia 2010, seperti Stadion Nelson Mandela Bay di Port Elizabeth, Stadion Peter Mokaba di Polokwane, Stadion Limpopo, Stadion King Senzangakhona di Durban, Stadion Kings Park dan Stadion Green Point di Cape Town merupakan stadion-stadion modern yang dibangun dengan memadukan unsur budaya dan teknologi dimana tidak semua negara di dunia memilikinya. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti jalan raya, tempat penginapan, taman kota, dll juga telah dipersiapkan. Salah satu tujuan dari segala upaya tersebut adalah untuk menunjukkan pada dunia bahwa Afrika Selatan mampu membangun semua itu sebagai wujud tingginya peradaban di Afrika Selatan. Meskipun hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Hal ini juga dapat dikatakan sebagai *eksibisionistik*, agar dunia Internasional melalui lensa kamera para wartawan yang meliput Piala Dunia 2010, dapat mengetahui keindahan pariwisata Afrika Selatan serta kemajuan teknologi di negara tersebut. Hal ini merupakan contoh keunggulan yang dimiliki negara ini serta menunjukkan tingkat peradaban bangsa mereka.

Hal ini didukung dari penyelenggaraan *event* Piala Dunia 2010 yang selalu disiarkan oleh stasiun tv di beberapa penjuru dunia. Hal tersebut berarti ketika penyelenggaraan piala dunia berlangsung, Afrika Selatan akan menjadi pusat perhatian dunia Internasional karena akan disaksikan tidak hanya oleh negara peserta, namun juga seluruh dunia, melalui media cetak ataupun langsung melalui monitor televisi.

Secara teoritik, tujuan diplomasi kebudayaan adalah untuk memenuhi kepentingan nasional.¹⁵ Kepentingan Nasional memiliki berbagai bidang, diantaranya peningkatan perekonomian serta pemulihan citra. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diplomasi kebudayaan dapat mendukung terwujudnya peningkatan perekonomian serta pemulihan citra.

Ditambahkan oleh Alfian dan Nazaruddin Syamsudin, diplomasi kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa.¹⁶ Upaya penyelenggaraan Piala Dunia 2010 demi terciptanya turnamen besar, dapat dikatakan sebagai budaya. Seperti upaya-upya pengadaan fasilitas olahraga bertaraf Internasional, dan penanganan keamanan yang meliputi pencegahan

¹⁵Tulus Warsito, *Diplomasi Kebudayaan dalam Strategi Politik Luar Negri Negara - Negara sedang berkembang*, hal 30

¹⁶Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin (ed.et.al), *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991, hal.29

terhadap usaha terorisme. Sampai pada hal-hal yang kecil seperti tiket masuk, tanda pengenal dan nomor tempat duduk telah diatur sedemikian rupa.

Piala Dunia 2010 merupakan cerminan dari Diplomasi Kebudayaan, karena Pemerintah Afrika Selatan menggunakan Olahraga (dalam hal ini Sepak bola), sebagai sarana nya dengan bentuknya adalah ekshibisi. Upaya-upaya yang dilakukan tuan rumah Afrika Selatan seperti tersebut diatas dapat dikatakan sebagai Diplomasi Kebudayaan karena didalamnya terkandung unsur budaya. Lebih dari itu, penyelenggaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan sendiri sudah merupakan suatu kebudayaan sehingga berbagai unsur yang meliputinya bisa disebut sebagai sebuah budaya.

Sebagai sebuah *event* global, penyelenggaraan Piala Dunia 2010 akan diramaikan oleh ribuan pengunjung dari berbagai negara yang datang ke negeri ini sebagai tim peserta maupun para penonton. Kemudian dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini juga sangat mendukung terlaksananya kejuaran akbar ini, karena kejuaran tersebut dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti Televisi & Radio bahkan jaringan internet. Melalui sarana internet, masyarakat dari berbagai belahan dunia dapat mengakses informasi seputar Piala Dunia 2010 dengan cepat dan akurat. Dan secara tidak langsung mereka dapat

menambah informasi mengenai negara Afrika Selatan. Hal ini sejalan dengan sifat diplomasi yang *transparent*.

Sebagai negara penyelenggara, Afrika Selatan dapat memanfaatkan Piala Dunia sebagai media atau sarana diplomasi kebudayaan, dan juga merupakan media yang efektif untuk menunjukkan tingkat peradaban atau perkembangan negara Afrika Selatan kepada masyarakat internasional. Oleh sebab itu dengan dukungan media yang makin canggih, maka pihak penyelenggara tidak menyia-nyiakan turnamen ini sebagai upaya promosi kebudayaan yang bisa dipakai sebagai magnet bagi para wisatawan untuk datang ke Afrika Selatan.

Disamping itu tim nasional sepak bola Afrika Selatan dituntut untuk dapat mengukir prestasi di negeri sendiri, yaitu sebagai negara yang dapat mencapai babak final. Maka dalam konteks ini, keikutsertaan dan pencapaian prestasi Afrika Selatan pada *event* ini adalah upaya diplomasi yang menggunakan dimensi kebudayaan, dengan olahraga sepak bola sebagai sarannya, dan Piala Dunia (kompetisi) sebagai bentuknya.

Piala Dunia merupakan ajang kompetisi olahraga antar negara-negara di dunia dan ajang ini akan mencerminkan kekuatan nasional masing-masing negara peserta termasuk tuan rumah dengan mendasarkan pada prestasi-prestasi. Oleh karena itu, adalah tindakan tepat bagi Afrika Selatan untuk memanfaatkan diplomasi kebudayaan dalam ajang Piala Dunia demi mencapai kepentingan nasional.

3. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan kebutuhan pokok dalam suatu negara. Kepentingan nasional adalah untuk merefleksikan, menjelaskan, memahami hubungan internasional berkenaan dengan perilaku hubungan luar negeri suatu negara. Analisis berpendapat, konsep kepentingan nasional sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara dan sebagai pengukur keberhasilan politik luar negeri yaitu untuk evaluasi, bahkan mereka sepakat bahwa pembeda utama bagi tindakan suatu negara adalah kepentingan nasional.

Menurut Hans J Morgenthau, kepentingan nasional merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan atau kerjasama.¹⁷

Sedangkan menurut Jack C Plano dan Roy Alton, kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa

¹⁷Mochtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal.140

dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹⁸

Dari konsep kepentingan nasional diatas, pada dasarnya kepentingan suatu negara dalam dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan negara tersebut, yaitu kepentingan ekonomi dan *prestige*. Pada umumnya mempertahankan stabilitas perekonomian negara merupakan kepentingan nasional yang harus dijaga. Termasuk dalam penyelenggaraan event Piala Dunia yang melibatkan masyarakat internasional, maka akan ada upaya dari setiap negara untuk menjadi tuan rumah yang membawa dampak besar terutama dari segi nilai ekonomi dan *prestige*.

a. Pemulihan citra (*prestige*)

Setiap negara ingin mempunyai citra yang baik dari negara lain. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah unjuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman maka keunggulan di berbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam peningkatan *prestige* suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan prestasi olahraga

Sedangkan Piala Dunia diyakini memiliki dampak yang dangat besar, terutama bagi negara penyelenggara karena popularitasnya sangat tinggi. Banyak

¹⁸Jack C Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal.7

negara-negara dari berbagai belahan dunia ingin menjadi tuan rumah event ini, walaupun harus mengeluarkan dana yang sangat besar demi mencapai kepentingan nasional mereka.

Tak terkecuali Afrika Selatan, penyelenggaraan Piala Dunia 2010 merupakan misi pelengkap dalam upaya untuk meningkatkan ke kondisi pencitraan yang lebih baik. Sebelum event Piala Dunia 2010 digelar, adanya kegiatan-kegiatan pra event juga mampu menarik wisatawan ke Afrika Selatan. Rangkaian kegiatan tersebut sekaligus merupakan upaya untuk unjuk gigi untuk memperlihatkan kemampuan mengoptimalkan kekuatan nasional melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki. Penyelenggaraan event Piala Dunia 2010 otomatis juga mendapat perhatian dari media pers, termasuk pers internasional yang kemudian memungkinkan dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan citra Afrika Selatan di mata dunia internasional.

Seluruh stadion yang digunakan pada Piala Dunia 2010 adalah stadion-stadion modern yang dibangun dengan biaya yang sangat besar. Selain memiliki arsitektur yang mencerminkan budaya Afrika Selatan, stadion-stadion ini juga menggunakan teknologi canggih. Dalam hal penyediaan infrastruktur dan fasilitas bagi para pemain, pemerintah Afrika Selatan telah menyiapkan infrastruktur dan fasilitas terbaik sesuai standar internasional. Semua hal diatas menunjukkan kemampuan negara Afrika Selatan dalam bidang ekonomi dan teknologi.

Disamping itu, apabila dalam event ini tim nasional Afrika Selatan mampu mencapai babak final dan mengukir prestasi, maka hal ini menjadi faktor pendukung dalam usaha meningkatkan *prestige* tersebut. Secara umum kesuksesan penyelenggaraan Piala Dunia 2010 akan memberikan *prestige* yang positif terhadap Afrika Selatan.

b. Meningkatkan perekonomian negara

Setiap negara di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan tersebut meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan maupun individu yang dapat dicapai melalui jangka pendek maupun jangka panjang. Penyelenggaraan *event* Piala Dunia 2010 merupakan kesempatan untuk meningkatkan perekonomian negara Afrika Selatan. Afrika Selatan mempunyai sumber daya berupa potensi-potensi wisata yang besar, dan hal ini tentunya dapat menambah pendapatan negara melalui pemasukan dari sektor pariwisata. Salah satu daya tarik Afrika Selatan adalah beragamnya tujuan wisata yang ditawarkan.

Pendapatan dari sektor pariwisata juga diperoleh dari peningkatan jumlah wisatawan asing maupun lokal yang datang baik pada saat *event* berlangsung maupun pra dan pasca *event*. Para wisatawan ini juga diharapkan oleh para pengelola pariwisata. Hal ini tentunya bisa meningkatkan aktivitas di hotel, restoran, dan mall, dan jasa transportasi yang mana tentunya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Sektor pariwisata ini juga akan memberikan efek jangka panjang. Bukan hanya negara yang dapat menikmatinya, tetapi *event* ini juga akan melibatkan aktor-aktor bisnis yang akan menggunakan naluri bisnisnya. Masyarakat Afrika Selatan dapat memanfaatkan event ini untuk menjadikannya lahan bisnis, melalui penjualan souvenir, handycraft, dan penjualan jasa melalui bisnis penginapan dan transportasi. Pendapatan dari sektor penjualan produk souvenir seperti boneka maskot, pin, poster, koin dan merchandise juga mampu memberikan kontribusi besar bagi negara. Demikian halnya dengan penjualan tiket pertandingan Piala Dunia. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan besar di Afrika Selatan, Piala Dunia dimanfaatkan untuk mensponsori dan mengiklankan produk-produk unggulan mereka.

Event Piala Dunia 2010 memerlukan biaya yang tidak sedikit, namun pengeluaran yang besar akan terganti dengan pendapatan yang besar pula, dari segi sponsor (investasi) dan tentu saja dari pendapatan sektor pariwisata.

F. Hipotesa

Pemerintah Afrika Selatan mendukung terselenggaranya Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan karena event Piala Dunia dianggap sebagai salah satu sarana Diplomasi Kebudayaan, yang dapat mencapai kepentingan nasional yaitu;

1. Pemulihan citra negara
2. Meningkatkan perekonomian negara.

G. Metode Penelitian

Bila dilihat dari penyelenggaraan Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan, Penelitian ilmiah ini menggunakan metode penelitian deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di depan, kemudian ditarik sebuah hipotesa, yang dibuktikan dengan data- data empiris yang ada. penelitian ini lebih kepada penilitian *Libraray Research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan data- data sekunder seperti surat kabar, majalah, tabloid, penggunaan situs- situs internet sebagai sumber data juga dilakukan, terutama situs- situs resmi Piala Dunia 2010.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah dan membatasi masalah yang akan diteliti, jangkauan penelitian tentang **“Kepentingan Pemerintah Afrika Selatan dalam Memanfaatkan Piala Dunia 2010 dalam Prespektif Diplomsni Kebudayaan”** ini penulis mulai dari periode dimana Afrika Selatan pertama kali mencalonkan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia, yakni di tahun 2000 sampai dengan sekarang tahun 2011

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Menjelaskan mengenai pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Menjelaskan mengenai gambaran umum Afrika Selatan pada masa Apartheid, baik secara sejarah, politik, olahraga, ekonomi, dan sosial masyarakat, perang dingin, dan masa transisi menuju pemilu multirasial.

BAB III Menjelaskan mengenai gambaran umum Afrika Selatan Pasca Apartheid, baik secara politik, olahraga, ekonomi, dan sosial masyarakat

BAB IV Menjelaskan sejarah piala dunia, korelasi antara politik, olahraga, proses terpilihnya Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010, serta upaya yang dilakukan Afrika Selatan dalam memanfaatkan Piala Dunia 2010

BAB V Menjelaskan tentang kepetingan Afrika Selatan menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2010.

Bab VI Kesimpulan, berisi tentang rangkuman dari penulisan skripsi ini.